



## **Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara**

Syahrum<sup>1</sup>, Tri Budhi Sastrio<sup>2</sup>, Hetty Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dr.Soetomo

<sup>2</sup>Universitas Dr.Soetomo

<sup>3</sup>Universitas Dr.Soetomo

CORRESPONDENCE: [syahrum@gmail.com](mailto:syahrum@gmail.com)

### **Article Info**

Article History

Received : 16-11-2021

Revised : 12-01-2022

Accepted : 22-02-2022

### **Keywords:**

Media Scrapbook,  
Keterampilan Menulis,  
Keterampilan Berbicara

### **Abstrak**

Penerapan media pembelajaran Scrapbook pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir akan semakin meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan media pembelajaran Scrapbook merupakan salah satu alternatif untuk melatih keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas 9.2 di di SMP Negeri 2 Rangsang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Scrapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda paired sample T-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Scrapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian, pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada tiap metode selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara ini karena siswa merasa senang dengan metode pembelajaran Scrapbook yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran Scrapbook besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa baik itu dari keterampilan menulisnya maupun keterampilan berbicara. Siswa terlihat bersemangat pada kegiatan belajar kelompok dengan metode pembelajaran Scrapbook.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar aktif, dan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berkreasi, mengembangkan potensi, dan mengembangkan pemikiran secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar yang optimal merupakan proses pembelajaran yang baik.

Keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan aspek yang harus ditekankan dalam pembinaannya (Secara metodis dan sistematis), disamping keterampilan membaca dan berhitung. Hal demikian agar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menulis secara efektif sangat diperlukan para peserta didik, tidak hanya sebagai sarana belajar di sekolah, tetapi keterampilan berbahasa ini sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari dan pada masa memasuki dunia kerja (Dewi dan Yuliana, 2018:18). Selain mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, penerapan media Scrapbook juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara tidak datang secara tiba-tiba pada diri seseorang, melainkan ada pelatihan dari lingkungan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui proses pembelajaran dalam ruang lingkup sekolah yang melibatkan adanya aktivitas guru dan peserta didik (Wahyuni dan Sulistiyono, 2019:17).

### **Media Pembelajaran Scrapbook**

Menurut Hardiana (2015:4) Scrapbook berasal dari kata scrap yang dalam bahasa Inggris artinya barang sisa. Scrapbook merupakan seni kreatif menempel foto, barang-barang sisa dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas). Tapi meskipun namanya scrap bahan pembuat Scrapbook kini semakin berkembang tidak melulu dari barang bekas. Malah sekarang agar lebih indah, Scrapbook dibuat dengan menggunakan bahan-bahan khusus untuk Scrapbooking. Melihat berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Scrapbook dapat dikatakan masuk kedalam seni yang berbentuk dua dimensi seperti buku dengan tema yang bermacam-macam tersusun atas quote, foto, klipng, gambar, catatan penting, memorabilia, dan lain sebagainya yang dikemas ke dalam suatu karya seni kreatif hasil kerajinan tangan serta dalam pembentukannya memakai teknik lipat dan tempelan.

Seiring perkembangan zaman fungsi Scrapbook tidak hanya sebagai media untuk mempercantik album foto atau gambar. Namun, kini Scrapbook dapat digunakan sebagai (a) Mahar pernikahan, kini Scrapbook dapat menjadi pilihan yang dapat digunakan sebagai mahar pernikahan karena Scrapbook merupakan karya yang kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan kenang-kenangan saat momen special, (b) Hobi, Scrapbook merupakan karya yang unik dan menarik. Sehingga, tanpa disadari akan mampu memikat sebagian orang untuk membuat atau mengoleksi Scrapbook sebagai hobi barunya, (c) Hadiah, Scrapbook dapat menjadi salah satu pilihan sebagai hadiah ulang tahun, anniversary, pernikahan, kelahiran, dan sebagainya. Scrapbook dapat dibuat secara handmade (buatan tangan) sehingga dapat disesuaikan dengan

keinginan pembuatnya, (d) Media pembelajaran, kini perkembangan media pembelajaran semakin beranekaragam (Hardiana, 2010:4).

### **Pelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala (2005:147), pembelajaran adalah Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran disini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Solchan (2014:131), seseorang mempelajari suatu bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan 2 hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui tulisan), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca).

### **Keterampilan Menulis**

Menurut Hermawan (2011:151), ketrampilan menulis (writing skil) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

### **Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2013:16).

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang di

dengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosa kata yang sesuai dengan topik, juga perlu menguasai gagasan yang akan di sampaikan, serta memiliki kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro, 2012:23).

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:21) mendefinisikan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Rangsang Pesisir Kec. Rangsang Pesisir. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil (Notoatmojo, 2012:14). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016:63). Alasan pengambilan total sampel karena menurut Sugiyono (2016:63) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 2 Rangsang Pesisir Kec. Rangsang Pesisir kelas 9.2 sebanyak 23 siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013:145). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil nilai pelajaran Bahasa Indonesia melalui tes menulis dan tes bercerita di depan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Materi berbicara untuk kelas 9.2 salah satunya, yaitu mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Sebelum menggunakan metode pembelajaran *Scrapbook***

##### **Perencanaan**

Peneliti merencanakan prosedur pelaksanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (subjek). Perencanaan ini mulai dari perencanaan strategi pembelajaran, pengorganisasian kelas dan waktu, evaluasi, dan dokumentasi. Peneliti dan guru juga menyiapkan rencana pembelajaran dan menyusun tes akhir.

##### **Pelaksanaan**

Pembelajaran pertemuan ini dilanjutkan dengan melakukan evaluasi pada saat sebelum menggunakan metode pembelajaran *Scrapbook*. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati perilaku siswa, reaksi, metode, dan suasana pembelajaran tersebut.

##### **Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh meliputi hasil proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

##### **Refleksi**

Pada saat sebelum menggunakan metode pembelajaran *Scrapbook* ini peneliti melakukan analisis dan memaknai hasil *action* pada saat sebelum penerapan. Setelah penerapan metode dilakukan, peneliti menemukan perubahan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran meskipun belum maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 9.2 khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran *Scrapbook* memiliki nilai maksimum sebesar 89 dan memiliki nilai minimum sebesar 73.

#### **Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran *Scrapbook***

##### **Perencanaan**

Peneliti merencanakan *action* saat setelah menggunakan metode pembelajaran *Scrapbook* untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum optimal pada saat sebelum diterapkan metode pembelajaran *Scrapbook*. Peneliti menekankan pembelajaran pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa agar hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelum diterapkan metode pembelajaran *Scrapbook*.

##### **Pelaksanaan/Tindakan**

Peneliti mengamati perilaku siswa, reaksi siswa, dan suasana pembelajaran. Pada dasarnya metode pelaksanaan pengajaran sama dengan pertemuan pertama sebelumnya, hanya

saja pada pertemuan ini guru menerapkan Media Pembelajaran Scrapbook. Pada saat dilaksanakan Media Pembelajaran Scrapbook guru yang dibantu oleh siswa mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peralatan yang diperlukan telah lengkap guru memberikan penjelasan dan arahan tentang tema yang akan dipelajari.

### **Observasi**

Setelah melakukan implementasi tindakan pembelajaran dengan penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran dengan metode pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh meliputi hasil tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

### **Analisis Efektivitas Model Pengembangan**

Analisis efektivitas model pengembangan penggunaan Media Pembelajaran *Scrapbook* bertujuan untuk mengetahui apakah Media Pembelajaran *Scrapbook* yang digunakan pada subyek penelitian efektif atau tidak. Data diperoleh dari hasil sebelum pembelajaran dengan media *Scrapbook* (Pre test) dan sesudah pembelajaran dengan Media Pembelajaran *Scrapbook* (Post test) untuk mengetahui hasil peningkatan Media Pembelajaran *Scrapbook*.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah mendapat perlakuan Media Pembelajaran Scrapbook secara deskriptif maupun statistik yang signifikan dimana “Media pembelajaran Scrapbook dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Dewi & Yuliana (2018:12) yang menunjukkan bahwa kualitas media Scrapbook yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak dari 2 ahli materi, kategori sangat layak dari 2 ahli media, dan dari 2 ahli bahasa. Respon siswa terhadap media Scrapbook pada uji coba dengan 17 responden termasuk dalam kategori sangat baik. Begitu halnya dengan penelitian Sari, Patimah, dan Yusandika (2019) dimana hasil kelayakan media pembelajaran Scrapbook pada materi Tata Surya berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi termasuk dalam kriteria sangat baik. Serta hasil respon guru dan peserta didik melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Media pembelajaran Scrapbook pada materi

Tata Surya secara keseluruhan memperoleh penilaian yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil yang diperoleh setelah adanya penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Scrapbook diperoleh hasil baik. Hal ini karena siswa sudah lancar dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mulai senang dengan pembelajaran ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa dalam menulis melalui pembelajaran Scrapbook hasilnya lebih baik daripada hasil kemampuan siswa dalam menulis tanpa menggunakan media pembelajaran Scrapbook pada peserta didik kelas 9.2 di SMP Negeri 2 Rangsang.

Hasil belajar dengan media pembelajaran Scrapbook yang telah dilakukan pada sebelum menggunakan metode pembelajaran Scrapbook diperoleh data berupa prosentase nilai tes berbicara hasil belajar Bahasa Indonesia antara lain: prosentase keterampilan berbicara siswa untuk aspek isi cerita sebesar 60%, untuk pilihan kata sebesar 64.35%, untuk ketepatan logika Cerita sebesar 64.35%, untuk ekspresi dan tingkah laku sebesar 60.87%, untuk volume suara sebesar 61.74%, dan untuk kelancaran sebesar 62.61%.

Sedangkan hasil belajar dengan media pembelajaran Scrapbook yang telah dilakukan diperoleh data berupa prosentase nilai tes berbicara hasil belajar Bahasa Indonesia antara lain: prosentase keterampilan berbicara siswa untuk aspek isi cerita sebesar 75.65%, untuk pilihan kata sebesar 73.91%, untuk ketepatan logika Cerita sebesar 73.91%, untuk ekspresi dan tingkah laku sebesar 68.7%, untuk volume suara sebesar 74.78%, dan untuk kelancaran sebesar 72.17%.

Rata-rata prosentase nilai tes berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum menggunakan metode pembelajaran Scrapbook ke setelah menggunakan metode pembelajaran Scrapbook menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara ini karena siswa merasa senang dengan metode pembelajaran Scrapbook yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran Scrapbook besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa baik itu dari keterampilan menulisnya maupun keterampilan berbicara. Siswa terlihat bersemangat pada kegiatan belajar kelompok dengan metode pembelajaran Scrapbook. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan dan penguatan ideologi Pancasila dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan di antaranya: 1) Mempertahankan eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan

sekolah atau kampus; 2) Meningkatkan wawasan Pancasila bagi siswa maupun mahasiswa; 3) Mengurangi kegiatan-kegiatan kurang bermanfaat seperti membuka sosial media yang tidak perlu; 4) Meminimalisir sifat-sifat yang menimbulkan perpecahan seperti kesenjangan sosial, eksklusivisme, konsumtif, dan lain sebagainya; 5) Penguatan Pancasila dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dengan meningkatkan sumberdaya manusia berupa siswa, mahasiswa, dan tenaga pendidik supaya bisa membiasakan diri untuk berpikir kritis sesuai nilai-nilai Pancasila.

Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki peran yang penting untuk memperlihatkan peran ideologi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai penuntun moral yang baik, sehingga dapat meminimalisir dan mencegah adanya ancaman-ancaman yang datang untuk menghancurkan negara. Di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, yakni: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila merupakan cita hukum bagi bangsa Indonesia yang harus dicapai dengan menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan ini tentu saja hanya bisa dicapai jika semua elemen masyarakat dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap tahunnya merupakan dampak positif adanya globalisasi, mulai dari 1.0 hingga saat ini sudah mencapai 4.0. Globalisasi tidak dapat dielakkan bagi dunia internasional, khususnya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penumbuhan kembali Pancasila untuk membentengi diri dari pengaruh negatif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi adalah dengan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik. Penerapan nilai-nilai luhur Pancasila bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana dari lingkungan yang kecil, misalnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, hingga lingkungan masyarakat sebagai pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, dkk (2006). *Action research*, Jakarta :Bumi Aksara.

Hardiana (2010). *Media Pembelajaran*, Penerbit : Grasindo

Hardjodipuro, S. (1997). *Action Research*. Jakarta: IKIP Jakarta.

Hermawan, S.S. (2011). *Mudah Membuat Aplikasi Android*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Saleh. A. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Solchan. (1996). *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SD*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2009). *Pertanyaan dan jawaban di sekitar penelitian tindakan kelas & penelitian tindakan sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni dan Sulistyono (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media scrapbook untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pakel Yogyakarta. Seminar Nasional SAGA#2,